

PENINGKATAN KINERJA GURU MELALUI SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH

Sufriandi Palakua

ABSTRACT

The research objective is to improve teacher performance through the supervision of school principals in Madrasah Ibtidaiyah Al-Mujahirin Bitung. This study uses school action research according to the design of this study m conducted by Kemmis and Taggart. This study illustrates how a learning technique is applied and how the desired results can be achieved. Spiral model that starts from planning, action, observation and reflection, then re-planning for the next cycle. The results of the first cycle illustrate the performance of teachers by 56.9% with a success rate of teachers by 30% and increase in the second cycle of teacher performance by 93.7% with a success rate of teachers by 100% or all teachers succeed in this second cycle. Based on the results of research conducted it can be said that the use of supervision of school principals can improve the performance of teachers in Madrasah Madrasah Ibtidaiyah Al-Mujahirin Bitung.

Keywords : *Academic Supervision, Principal, Teacher, School Action Research.*

PENDAHULUAN

Kinerja merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan, menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah ditetapkan. Kinerja dalam arti di atas dimaksudkan sebagai prestasi kerja. Hasil kerja seseorang dalam periode tertentu jika dibandingkan dengan sasaran, standar yang telah ditentukan dan telah disepakati bersama (Supardi, 2014:45). Artinya bila diaplikasikan dalam lembaga pendidikan kinerja mengandung makna hasil kerja, kemampuan atau prestasi, dorongan untuk melaksanakan suatu pekerjaan.

Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa kinerja guru merupakan hasil yang dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugas-tugas dalam pembelajaran yang dibebankan kepadanya yang dilihat melalui kegiatan pembelajaran. Kinerja guru yang rendah dapat dilihat dari bagaimana guru mengelola pembelajaran, seperti monoton

dan minimnya sumber belajar yang ada, masih belum memanfaatkan media pembelajaran. Apalagi di era globalisasi sekarang ini seorang guru dituntut mampu mengelola proses pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran sehingga proses belajar lebih menarik dan menumbuhkan minat belajar siswanya.

Kinerja guru merupakan prestasi yang dicapai oleh seseorang guru dalam melaksanakan tugasnya atau pekerjaannya selama periode tertentu sesuai standar kompetensi dan kriteria yang telah ditetapkan untuk pekerjaan tersebut. Kinerja seorang guru tidak dapat terlepas dari kompetensi yang melekat dan harus dikuasai. Kompetensi guru merupakan bagian penting yang dapat menentukan tingkat kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pengajar yang merupakan hasil kerja dan dapat diperlihatkan melalui suatu kualitas

hasil kerja, ketepatan waktu, inisiatif, kecepatan dan komunikasi yang baik.

Berkaitan dengan pendapat diatas menurut Abd. Madjid (2016:110), bahwa kinerja guru merupakan hasil kerja yang dapat dicapai guru dalam suatu organisasi (sekolah), sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab yang diberikan sekolah dalam upaya mencapai visi, misi, dan tujuan sekolah bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika. Kinerja guru nampak dari tanggung jawabnya dalam menjalankan amanah, profesi yang diembannya, serta moral yang dimilikinya. Singkatnya kinerja guru merupakan hasil kerja guru yang diwujudkan dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap guru dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, yang ditunjukkan dalam penampilan, perbuatan, dan prestasi kerjanya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dikatakan bahwa kinerja guru merupakan faktor yang dominan dalam menentukan kualitas pembelajaran. Artinya kalau guru yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran mempunyai kinerja yang bagus, akan mampu meningkatkan kualitas didalam pembelajaran sekolah, dengan salah satu cara memotivasi siswa untuk lebih giat belajar, untuk memotivasi belajar siswa dipengaruhi oleh kinerja guru dalam kelas.

Namun pada kenyataannya kinerja guru masih belum memenuhi kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang diharapkan. Guru belum dapat bekerja secara maksimal terhadap siswa karena masih banyak guru yg sering meninggalkan siswa pada saat pelajaran di kelas dan hanya memberikan tugas, terlebih pada pelajaran

praktik banyak guru yang tidak selalu mendampingi siswanya. Di sisi lain guru kurang menggunakan media sebagai bahan pembelajaran. Ketiga kepemimpinan yang belum aktif dari seorang guru ketika di kelas, hal ini maksudnya ketika seorang guru sedang di dalam kelas suasana kelas terkesan membosankan dan banyak siswa yang tidak bergairah ketika menerima pelajaran tersebut.

Kualitas guru dapat ditingkatkan melalui supervisi bantuan supervisi berfungsi mengembangkan kompetensi guru dengan adanya pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah. Dalam Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 menyebutkan ada 5 (lima) dimensi yang harus dimiliki oleh 6 kepala sekolah, yaitu (1) kompetensi kepribadian, (2) kompetensi manajerial, (3) kompetensi kewirausahaan, (4) kompetensi sosial, dan (5) kompetensi supervisi. Kepala sekolah sebagai supervisor mempunyai tugas yang sangat penting di dalam mendorong guru untuk melakukan proses pembelajaran untuk mampu menumbuhkan kemampuan kreatifitas, daya inovatif, kemampuan pemecahan masalah, dan berpikir kritis.

Peningkatan terhadap kinerja guru perlu dilakukan baik oleh guru itu sendiri melalui motivasi yang dimilikinya maupun pihak kepala sekolah melalui pembinaanpembinaan. Kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah dan bertanggung jawab atas peserta didik di bawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Tetapi, kinerja guru tidak hanya ditunjukkan oleh hasil

kerja, kinerja juga ditunjukkan oleh perilaku dalam bekerja.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja guru adalah pembinaan oleh kepala sekolah melalui supervisi. Supervisi merupakan suatu bagian yang penting dalam pendidikan, supervisi mengandung arti yang luas namun intinya sama yaitu kegiatan yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Syaiful Sagala (2009:195), bahwa supervisi pada hakekatnya merupakan bantuan dan bimbingan profesional bagi guru dalam melaksanakan tugas instruksional guna memperbaiki hal belajar dan mengajar dengan cara memberikan rangsangan, koordinasi, dan bimbingan secara terusmenerus baik secara individual maupun kelompok.

Salah satu bagian dari supervisi pendidikan yang berfokus pada proses pembelajaran adalah supervisi akademik. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan Direktorat Tenaga Kependidikan Depdiknas (2010:10), bahwa

supervisi yang membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran. Supervisi akademik adalah supervisi yang menitikberatkan pengamatan pada masalah akademik, yaitu yang langsung berada dalam lingkup kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa ketika sedang dalam proses belajar mengajar (Suharsimi Arikunto, 2004:5). Sehingga dapat dikatakan bahwa supervisi akademik merupakan bantuan dan pelayanan yang diberikan kepala sekolah kepada guru agar mau terus belajar, meningkatkan kualitas pembelajarannya menumbuhkan kreativitas guru memperbaiki bersama-sama dengan cara melakukan seleksi dan revisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran, model dan metode pengajaran, dan evaluasi pengajaran untuk meningkatkan kualitas pengajaran, pendidikan, dan kurikulum dalam perkembangan dari belajar mengajar dengan baik agar memperoleh hasil lebih baik.

METODE PENELITIAN

Adapun desain penelitian ini mengacu kepada desain penelitian yang dilakukan oleh Kemmis dan Taggart (Wiriaatmadja, 2008:88) yaitu penelitian tindakan sekolah (School Action Research), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah proses pembelajaran di sekolah. Penelitian ini menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Model spiral yang dimulai dari perencanaan, tindakan,

observasi dan refleksi, kemudian mengadakan peencanaan kembali untuk siklus selanjutnya.

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari 10 guru di Madrasah Ibtidaiyah Al-Mujahirin Bitung. Untuk memperoleh data yang lengkap peneliti menggunakan beberapa teknik. Teknik yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun tujuan penelitian untuk meningkatkan kinerja guru melalui

supervisi kepala sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Al-Mujahirin Bitung.

Data hasil observasi pembuatan penelitian tindakan kelas (PTK) dan studi dokumen akan dianalisis secara kualitatif untuk mengetahui tingkat kualitas baik perencanaan maupun pelaksanaan pembuatan penelitian tindakan kelas (PTK) yang telah dilakukan guru.

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila seluruh guru mencapai skor nilai minimal rata-rata 75 pada kedua belas komponen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) di atas tercapai. Adapun

aspek penilaian dalam kegiatan supervisi kepala sekolah sebagai berikut: a). Mendeskripsikan tujuan pembelajaran, b). Menentukan materi sesuai dengan kompetensi, c). Mengorganisasikan materi berdasarkan urutan atau kelompok, d). Pengorganisasian kelas, e). Mengalokasikan waktu, f). Menentukan metode pembelajaran, g). Merancang prosedur pembelajaran, h). Menentukan media pembelajaran, i). Menentukan sumber belajar yang sesuai (berupa buku, modul, program komputer dan sejenisnya), j). Menentukan teknik penilaian yang sesuai.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam kegiatan supervisi ini ada beberapa aspek yang menjadi penilaian sehingga akan memperlihatkan sejauhmana peningkatan kinerja guru berdasarkan hasil supervisi akademik kepala sekolah. Aspek-aspek tersebut adalah sebagai berikut: a). Mendeskripsikan tujuan pembelajaran, b). Menentukan materi sesuai dengan kompetensi, c). Mengorganisasikan materi berdasarkan urutan atau kelompok, d). Pengorganisasian kelas, e). Mengalokasikan

waktu, f). Menentukan metode pembelajaran, g). Merancang prosedur pembelajaran, h). Menentukan media pembelajaran, i). Menentukan sumber belajar yang sesuai (berupa buku, modul, program komputer dan sejenisnya), j). Menentukan teknik penilaian yang sesuai.

Adapun hasil yang dicapai dalam proses kegiatan supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru siklus I, dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel Hasil Kinerja Guru Melalui Supervisi Akademik Kepala Sekolah Siklus I

NO	NAMA	ASPEK PENILAIAN										JLH	KET
		a	b	c	d	e	f	g	h	i	j		
1	GURU - 1	3	5	3	5	3	5	3	5	3	5	40	
2	GURU - 2	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	32	
3	GURU - 3	7	7	7	7	7	7	5	10	10	10	77	SUKSES
4	GURU - 4	7	10	7	7	7	7	7	10	10	7	79	SUKSES
5	GURU - 5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	

6	GURU - 6	5	3	7	3	7	3	7	3	7	5	50	
7	GURU - 7	5	7	7	7	7	7	10	10	10	10	80	SUKSES
8	GURU - 8	5	7	5	7	10	7	7	7	5	7	67	
9	GURU - 9	5	5	7	3	7	3	7	3	3	3	46	
10	GURU - 10	3	5	3	7	5	3	5	3	7	7	48	
JUMLAH SKOR GURU		50	57	54	54	61	50	59	59	63	62	569	
JUMLAH SKOR TOTAL		100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	1000	
NILAI RATA - RATA												56,9%	

Hasil yang dicapai dalam proses kegiatan
supevisi kepala sekolah terhadap kinerja

guru siklus I, dapat dilihat dalam tabel di
bawah ini:

Tabel Hasil Kinerja Guru Melalui Supervisi Akademik Kepala Sekolah Siklus II

NO	NAMA	ASPEK PENILAIAN										JLH	KET
		a	b	c	d	e	f	g	h	i	j		
1	GURU - 1	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100	SUKSES
2	GURU - 2	10	10	7	10	7	7	10	7	10	7	85	SUKSES
3	GURU - 3	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100	SUKSES
4	GURU - 4	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100	SUKSES
5	GURU - 5	7	7	10	10	10	7	10	10	10	10	91	SUKSES
6	GURU - 6	7	7	10	7	10	7	10	7	10	10	85	SUKSES
7	GURU - 7	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100	SUKSES
8	GURU - 8	10	10	10	10	10	10	10	10	7	10	97	SUKSES
9	GURU	7	10	10	7	10	7	10	7	7	10	85	SUKSES

	- 9												
10	GURU - 10	7	10	10	10	7	10	10	10	10	10	94	SUKSES
JUMLAH SKOR GURU		88	94	97	94	94	88	100	91	94	97	937	
JUMLAH SKOR TOTAL		100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	1000	
NILAI RATA – RATA												93,7%	

Dari hasil observasi pada siklus I, terdapat beberapa permasalahan yang perlu ditindaklanjuti lebih lanjut pada tahap berikutnya hingga menghasilkan sebuah perubahan kearah yang lebih baik. Di antaranya, masih ada guru yang melanggar tata tertib sekolah dan kurang disiplin hadir di sekolah serta dalam perencanaan pembelajaran. Faktor yang menjadi kendala bagi guru dalam membina siswa adalah, guru belum siap ketika masuk kelas, ini dikarenakan dari guru sendiri, metode yang digunakan terhadap siswa ketika proses belajar mengajar, dengan metode yang monoton, sehingga menyebabkan siswa jenuh dan bosan. Hal lain menjadi kendala bagi guru adalah, guru tidak kreatif dalam membina siswa atau ketika proses belajar mengajar di sekolah. Apalagi dunia sekarang sudah canggih dengan elektronik yang serba mendukung untuk membina dan mengajar siswa. Seharusnya guru ketika mengajar dan membina siswa, harus lebih siap dan kreatif, supaya siswa lebih termotivasi lagi untuk perubahan yang lebih baik. Hal ini mencerminkan bahwa guru di sekolah tersebut belum berperan secara efektif dalam melakukan pembinaan terhadap siswa, serta kendala-kendala yang dihadapi oleh guru.

Dari sisi lain pengalaman mengajar (lamanya profesi guru) tidak menjamin seorang guru bisa profesional di bidangnya. Pengalaman mengajar tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja guru hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya guru kurang ahli dalam mempersiapkan bahan ajar (terutama komponen pedagogik), ada kecenderungan untuk mempersiapkan bahan ajar lebih banyak memakai atau menyalin yang sudah ada tanpa ada modifikasi atau inovasi. Guru selama ini masih terfokus pada buku teks atau buku pelajaran, kurangnya usaha untuk meningkatkan keterampilan, kurangnya kemampuan guru mengembangkan ilmu sehingga terbatas pada bahan ajar saja.

Dari hasil penelitian pada siklus I tersebut terlihat jelas bagaimana dibutuhkan suatu perbaikan sehingga kinerja guru dalam proses pembelajaran dapat meningkat. Hasil yang dicapai pada siklus I mencapai 56,9% atau belum mencapai kriteria yang diharapkan dalam kegiatan penelitian ini. Sehingga penelitian ini berlanjut pada siklus selanjutnya.

Oleh karena itu pada siklus II dilakukan berbagai perbaikan untuk menghasilkan suatu kinerja guru yang baik dan benar. Pada siklus II ini strategi kepala

sekolah dalam menjalankan supervisi akademiknya ditunjukkan dengan: a). Memberikan pembinaan terhadap guru terkait pembelajaran secara teori dan praktek. b). Lebih giat mencari referensi tambahan guna memperkaya ilmu. c). Memberikan kesempatan guru mengikuti berbagai pendidikan dan pelatihan di tingkat gugus atau kecamatan secara teratur, musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), musyawarah guru pembimbing (MGP), dan kelompok kerja guru (KKG), serta diskusi seminar lokakarya, dan penyediaan sumber belajar. d). Memberikan motivasi kepada para guru.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikatakan bahwa supervisi akademik kepala sekolah sangat mempengaruhi kinerja guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik sehingga tujuan sekolah dapat tercapai. Pelaksanaan supervisi di lembaga pendidikan sangat diperlukan untuk meningkatkan semua aspek khususnya dalam proses belajar mengajar. Peran kepala madrasah sebagai supervisor merupakan aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu guru dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. Tujuan pelaksanaan supervisi adalah memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru di kelas yang pada gilirannya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa serta pada akhirnya akan mengembangkan kinerja guru.

Kegiatan pokok supervisi pada penelitian ini adalah melakukan pembinaan personel sekolah pada umumnya dan khususnya pada peningkatan kinerja guru agar kualitas pembelajaran meningkat.

Sebagai dampak dari meningkatnya kualitas pembelajaran, diharapkan dapat meningkat pula kinerja guru dan pada akhirnya meningkatkan pula kualitas lulusan di lembaga pendidikan tersebut. Dari hasil siklus II terlihat peningkatan yang cukup signifikan sebesar 93,7%.

Hal ini memberi bukti bahwa sebagai supervisor kepala Madrasah Madrasah Ibtidaiyah Al-Mujahirin Bitung mampu menjalankan perannya dengan tanggung jawab penuh, walaupun dengan kesibukan yang padat pelaksanaan supervisi selama ini masih dapat berjalan dengan semestinya, walaupun masih ada kendala dalam pelaksanaannya. Sebagai supervisor kepala sekolah memberikan solusi kepada guru agar menjadikan kekurangan sarana di lembaga sebagai wadah untuk lebih berfikir kreatif lagi, berusaha menciptakan inovasi pembelajaran agar materi dapat diterima peserta didik dengan baik. Perbaikan dan peningkatan kinerja guru dan pembelajaran di sekolah berkaitan erat dengan keefektifan layanan supervisi. Segala sesuatu yang sudah direncanakan tanpa didukung oleh beberapa unsur pendukung tidak akan berjalan dengan baik.

Guru merupakan komponen paling menentukan dalam dalam sistem pendidikan secara keseluruhan. Figur yang satu ini selalu menjadi sorotan strategis ketika berbicara masalah pendidikan, karena guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan. Guru memegang peran utama dalam membangun pendidikan, terutama yang di selenggarakan secara formal disekolah. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik

terutama dalam kaitannya dengan belajar mengajar.

Peran guru di lembaga pendidikan tidak kalah penting dengan kepala sekolah, karena guru merupakan subyek dalam proses belajar mengajar, antara keduanya harus bekerja sama, kepala madrasah sebagai pimpinan harus mampu mengendalikan tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan, meningkatkan kinerja pendidik (guru) dalam pembelajaran, mencetak lulusan yang berkualitas, begitu juga dengan guru yang berperan sebagai mitra kepala madrasah di lembaga pendidikan harus bertanggung jawab atas tugas yang telah diterima, berusaha untuk lebih baik lagi kedepannya, serta menciptakan inovasi dalam kerjanya.

Kinerja guru pada dasarnya merupakan kinerja atau unjuk kerja yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Kualitas kinerja guru akan sangat menentukan pada kualitas hasil pendidikan, Karena guru merupakan pihak yang paling banyak

bersentuhan langsung dengan siswa dalam proses pendidikan atau pembelajaran di lembaga pendidikan sekolah. Seyogyanya seorang guru memiliki kinerja optimal dalam rangka mewujudkan sekolah yang berkualitas dan berprestasi. Pertama, guru harus mempunyai komitmen pada siswa dan proses belajarnya. Artinya, komitmen tinggi guru adalah untuk kepentingan siswa. Kedua, guru harus menguasai secara mendalam bahan atau materi pelajaran yang diajarkan serta cara mengajarkannya kepada para siswa. Artinya, antara pemahaman materi dan metode pembelajaran merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan. Ketiga, guru bertanggung jawab memantau hasil belajar siswa melalui berbagai teknik evaluasi, mulai dari pengamatan dalam perilaku siswa sampai tes hasil belajar. Keempat, guru mampu berfikir sistematis tentang apa yang dilakukannya dan belajar dari pengalamannya. Kelima, guru seyogyanya merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat dikatakan bahwa penggunaan supervisi kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja guru di Madrasah Madrasah Ibtidaiyah Al-Mujahirin Bitung.

Hasil siklus I menggambarkan kinerja guru sebesar 56,9% dengan tingkat kesuksesan guru sebesar 30% dan meningkat pada siklus II kinerja guru sebesar 93,7% dengan tingkat kesuksesan

guru sebesar 100% atau seluruh guru berhasil pada siklus II ini.

Oleh karena itu kepala sekolah diharapkan memberikan supervisi dalam hal memberi motivasi kepada para guru, motivasi sangat diperlukan oleh guru agar semangat dalam menjalankan tugasnya. Untuk memberikan rangsangan keinginan dan daya penggerak kemauan bekerja seseorang, dengan tujuan tertentu yang ingin dicapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2016. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2004. *Dasar-Dasar Supervisi*. Jakarta: PT Reneka Cipta.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. 2014. *Kinerja Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tim Penyusun. 2008. *Permendiknas No 13 tahun 2007. Tentang Supervisi Akademik Materi Pelatihan Penguatan Kemampuan Kepala sekolah*. Jakarta: Kemendiknas.
- Tim Kemendiknas. 2010. *Supervisi Akademik Materi Pelatihan Penguatan Kemampuan Kepala Sekolah*. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan.
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2008. *Metode Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Dan Dosen*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.